

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis Korelasi Produk Momen antara *body dysmorphic disorder* dengan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik, diperoleh hasil (r_{xy}) sebesar = 0,714 pada taraf signifikasi (p) = 0,000. Obsesi Kompulsif Penggunaan Kosmetik dengan *body dysmorphic disorder* memiliki hubungan yang positif yang sangat signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi seorang wanita yang memiliki kecenderungan mengalami *body dysmorphic disorder*, maka individu tersebut semakin terobsesi kompulsif dalam menggunakan kosmetik. Sebaliknya semakin rendah seorang wanita memiliki kecenderungan mengalami *body dysmorphic disorder*, maka semakin kecil individu tersebut terobsesi kompulsif menggunakan kosmetik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*, maka semakin tinggi pula obsesi kompulsif untuk menggunakan kosmetik pada wanita dewasa awal. Sebaliknya semakin rendah seorang wanita mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*, maka semakin kecil pula untuk terobsesi kompulsif menggunakan kosmetik.

Setiap wanita dewasa awal pasti memiliki hasrat untuk dapat tampil cantik di depan umum. Ada beberapa faktor wanita untuk menggunakan kosmetik, antara lain : a) agar dirinya dapat diterima di lingkungannya, b) agar wanita tersebut mendapatkan rasa percaya diri yang lebih dihadapan orang lain, c) menutupi kekurangan yang ada pada tubuhnya, d) untuk mendapatkan status sosial yang lebih. Ketika wanita tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menggunakan kosmetik dan mendapatkan pujian dari orang, hal ini yang menyebabkan wanita beranggapan bahwa dengan menggunakan kosmetik merupakan sesuatu yang penting untuk menunjang penampilannya lagi.

Wanita dewasa awal merasa kurang percaya diri yang dimaksud adalah seorang wanita yang merasa tidak percaya diri dan selalu merasa ada yang kurang pada tubuhnya saat itu, merasa sering diremehkan akan penampilannya, pengaruh lingkungan sekitarnya yang membuat wanita itu mementingkan status sosial (Nicken, 2009). Kondisi itulah yang mendorong setiap wanita dewasa awal mulai berfikir untuk terus-menerus menggunakan kosmetik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya.

Pada masa dewasa awal inilah terjadi banyak perubahan yang terjadi pada dirinya dari ukuran dan bentuk tubuhnya, oleh karena itu pada wanita dewasa

awal sangat memperhatikan dan mencemaskan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Ketika kecemasan dan kepanikan itu terjadi berulang-ulang, dikarenakan sangat menginginkan untuk memiliki bentuk tubuh dan kecantikan yang ideal. Hal inilah yang menjadi pencetus seseorang untuk selalu menggunakan kosmetik.

Wanita pada masa dewasa awal ini akan berusaha keras untuk tampil cantik dan menarik agar dapat diterima di lingkungannya, salah satu usahanya yaitu dengan mulai menggunakan kosmetik dan ketika wanita itu merasa tidak cocok dengan kosmetik tersebut maka akan mencari kosmetik lain yang cocok dengan wajahnya, begitu seterusnya sampai wanita itu merasa puas akan kosmetik yang dipakai saat itu dan mendapatkan pujian dari orang lain sehingga wanita tersebut akan terus-menerus memakai kosmetik hingga dirinya menjadi obsesi kompulsif untuk selalu menggunakan kosmetik.

Definisi Gangguan Obsesif-kompulsif (*Obsessive-Compulsive Disorder*, OCD) adalah kondisi dimana individu tidak mampu mengontrol dari pikiran-pikirannya yang menjadi obsesi yang sebenarnya tidak diharapkannya dan mengulang beberapa kali perbuatan tertentu untuk dapat mengontrol pikirannya tersebut untuk menurunkan tingkat kecemasannya. (www. psychologymania.com)

Ketika wanita dewasa awal tersebut merasa ada yang menyaingi kecantikannya, maka kepuasan yang dirasakan oleh wanita tersebut setelah menggunakan kosmetik akan pudar dengan sendirinya dan wanita itu akan kembali merasa bahwa tubuhnya memiliki kekurangan. Ketika muncul fikiran dan

perasaan bahwa dirinya memiliki kekurangan pada tubuhnya itu terjadi terus-menerus. Maka wanita tersebut akan mengalami kecenderungan untuk *body dysmorphic disorder*.

Body Dysmorphic Disorder (BDD), adalah kondisi seseorang yang terus menerus memikirkan kekurangan fisik minor atau bahkan *imagine defect*. Akibatnya, individu itu tidak hanya merasa tertekan bahkan kondisi tersebut melemahkan taraf berfungsinya individu dalam kehidupan sosial, pekerjaan atau bidang kehidupan lainnya (misalnya, kehidupan keluarga dan perkawinan). (www.falahluqmanulhakiem.wordpress.com)

Penderita *body dysmorphic disorder* tidak percaya diri untuk menjadi lebih cantik daripada yang lain, tetapi merasa bahwa mereka dianggap “cacat”, jelek atau tidak cukup baik. Orang-orang dengan *body dysmorphic disorder* dapat melihat diri mereka sendiri di cermin atau sebaliknya menutupi dan menghindari cermin. (Castle et al, 2006). Mereka biasanya berfikir tentang penampilan mereka selama setidaknya satu jam sehari atau bisa jadi lebih dari itu dan pada kasus yang berat, semua kontak sosial dan tanggung jawab yang kurang. Rendah diri yang kronis adalah karakteristik dari penderita *body dysmorphic disorder*, karena penilaian diri sangat berkaitan dengan persepsi penampilan seseorang (Phillips, 2005; Veale, 2001)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara obsesi kompulsif penggunaan kosmetik dengan *body dysmorphic disorder* memiliki hubungan yang positif. Pada penelitian ini tinggi rendahnya *body dysmorphic disorder* menjadi tolak ukur wanita dewasa awal dalam berperilaku obsesi

kompulsif penggunaan kosmetik. Sumbangan efektif variabel obsesi kompulsif penggunaan kosmetik yang dipengaruhi oleh variabel *body dysmorphic disorder* sebesar 51%. Hal tersebut berarti ada 49% faktor-faktor lain yang mempengaruhi obsesi kompulsif menggunakan kosmetik misalnya kebutuhan untuk diakui dan kecenderungan *social climber*.